

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME) DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI RUMAH SAKIT UMUM ISLAM KLATEN

Utari Anggit Sumbaga^{1*}, Yusuf Alam Romadhon², Muzakar Isa³

Program Magister Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta^{1,2}, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta³

*Corresponding Author : j508230008@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kepuasaan penggunaan RME dan kepercayaan sebagai variabel intervening di Rumah Sakit Umum Islam Klaten. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Teknik purposive sampling dimana sampel yang diambil didasarkan pada tujuan tertentu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terkumpul sebanyak 236 responden yang merupakan tenaga medis di rumah sakit tersebut. Responden secara keseluruhan sudah menggunakan Rekam Medis Elektronik. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Smart Pls dalam pengujian hipotesisnya. Hasil temuan menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif signifikan baik secara langsung dan tidak langsung terhadap kepuasan penggunaan RME dan Kepercayaan. Fokus penelitian ini pada model penelitian yang merupakan novelty baru dalam kepercayaan sebagai variabel intervening antara literasi digital terhadap kepuasan penggunaan. Dikarenakan studi empirik sebelumnya belum ada yang mengembangkan model kepercayaan sebagai variabel intervening. Hal inilah yang menjadi ketertarikan dalam pengembangan penelitian ini.

Kata kunci : kepercayaan, kepuasan penggunaan, literasi digital

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of digital literacy on satisfaction with the use of EMR and trust as an intervening variable at the Klaten Islamic Hospital. This research method uses a quantitative approach with a purposive sampling technique where the samples taken are based on certain purposes. Data collection using a questionnaire collected from 236 respondents who are medical personnel at the hospital. All respondents have used Electronic Medical Records. The data collected were analyzed using Smart Pls in testing the hypothesis. The findings show that digital literacy has a significant positive effect both directly and indirectly on satisfaction with the use of EMR and Trust. The focus of this study is on a research model which is a new novelty in trust as an intervening variable between digital literacy and satisfaction with use. Because previous empirical studies have not developed a trust model as an intervening variable. This is what is of interest in developing this research.

Keywords : digital literacy, trust, usage satisfaction

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, media digital telah menjadi bagian penting dari hampir setiap lapisan kehidupan sehari-hari, di mana orang-orang menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk menggunakannya. Popularitas media digital telah meningkat pesat, begitu pula keterlibatannya dalam industri perawatan kesehatan(Grajales III et al., 2014). Media digital telah membuat peningkatan signifikan dalam membuat layanan dan pengetahuan perawatan kesehatan tingkat lanjut lebih mudah diakses daripada sebelumnya (Haleem et al., 2022). Sayangnya, kesehatan digital atau e-health dapat memainkan peran yang sangat penting bagi orang-orang dengan keterbatasan literasi kesehatan dengan menyebarkan informasi yang tidak

benar secara faktual(Briones, 2015). Faktanya, keterbatasan literasi kesehatan ditemukan terkait erat dengan hasil kesehatan yang lebih buruk (DeWalt et al., 2004), seperti peningkatan penggunaan perawatan darurat dan risiko rawat inap, sehingga menjadikannya masalah yang lebih bermasalah daripada yang diketahui sebelumnya.

Transformasi digital di sektor kesehatan menjadi salah satu agenda penting dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan di rumah sakit (Raimo et al., 2023). Salah satu wujud implementasi transformasi ini adalah penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), yang menggantikan sistem rekam medis konvensional berbasis kertas(Ajala et al., 2015). RME memiliki berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses data pasien, peningkatan akurasi diagnosis, dan efisiensi dalam pengelolaan informasi medis (Castaneda et al., 2015). Di Indonesia, penerapan RME semakin mendapat perhatian seiring dengan upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi layanan kesehatan melalui regulasi dan kebijakan strategis.Namun, keberhasilan implementasi RME di rumah sakit tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga pada literasi digital para pengguna, yang mencakup tenaga kesehatan dan staf administrasi (Fritz et al., 2015).

Oleh karena itu, untuk memberdayakan pasien, terutama di negara-negara dunia ketiga di mana pendidikan kesehatan tidak dapat diakses, dengan teknologi kesehatan digital terkini, satu keterampilan mendasar harus terus dikembangkan: literasi kesehatan digital. Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk mengakses, memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi digital secara efektif (Mohammadyari & Singh, 2015). Dalam konteks rumah sakit di Indonesia, variabilitas tingkat literasi digital menjadi tantangan utama. Tenaga kesehatan atau staf yang memiliki literasi digital rendah cenderung menghadapi kesulitan dalam mengadopsi RME, yang dapat berdampak pada tingkat kepuasan penggunaan sistem tersebut (Biruk et al., 2014). Konsep literasi digital menjadi penting bagi karyawan seiring dengan terintegrasiannya teknologi digital ke dalam kehidupan bisnis dan aktivitas sehari-hari. Konsep dan keterampilan literasi digital telah ditekankan oleh OECD, organisasi internasional, pemerintah, dan para ahli sebagai hal yang penting baik di tempat kerja maupun dalam masyarakat dan kehidupan ekonomi (Bejaković & Mrnjavac, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan kesejahteraan mental, fisik, dan sosial yang lengkap dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. Dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, pentingnya kesehatan dinyatakan sebagai tidak ada kebutuhan ekonomi yang dapat menghalangi kesehatan manusia. Layanan kesehatan merupakan salah satu sektor terpenting dalam sistem ekonomi. Semua negara di dunia mengalokasikan sebagian besar anggaran mereka untuk menyediakan layanan di sektor kesehatan. Kurangnya pengganti layanan kesehatan membuat karyawan harus secara pribadi beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memperbarui diri (Erbir, 2021). Sementara kemungkinan yang ditawarkan oleh teknologi terbatas di masa lalu, saat ini dengan perkembangan teknologi, proses digitalisasi telah menyebabkan perubahan besar dalam kehidupan bisnis. Inovasi teknologi dan perubahan dalam kehidupan kerja karyawan di semua sektor juga telah efektif di sektor Kesehatan (Eden et al., 2019). Lembaga kesehatan menggunakan perkembangan teknologi untuk meningkatkan keandalan layanan yang diberikan, kualitas perawatan dan pengobatan pasien (Brown et al., 2020). Struktur lembaga kesehatan yang komprehensif dan kompleks memberikan keuntungan dan kerugian bagi lembaga digital. Pertama-tama, diperkirakan bahwa lembaga kesehatan dengan struktur yang kompleks akan memberikan kontribusi penting untuk memfasilitasi pekerjaan yang dilakukan (Tüfekci et al., 2019).

Dengan transformasi digital, catatan pasien, pencatatan hasil observasi di bidang digital, dll. menjadi persyaratan profesional. Salah satu syarat terpenting untuk menguasai proses ini adalah literasi digital (Akalin & Veranyurt, 2020). Kemampuan petugas kesehatan untuk mengetik dan memasukkan informasi ke dalam sistem dengan bantuan keyboard dan

menggunakan mouse dianggap sebagai contoh literasi digital (Kuek & Hakkennes, 2020). Karena belum ada cukup penelitian yang mengungkap tingkat literasi digital para profesional dan manajer kesehatan di negara Indonesia Teruma di RS Islam Klaten, penelitian ini akan mencoba untuk mengisi sebagian kesenjangan dalam literatur. Selain literasi digital, juga memiliki kaitan erat dengan kepercayaan pengguna terhadap sistem RME. Pengguna yang memiliki pemahaman lebih baik tentang keamanan data, privasi, dan keandalan sistem cenderung lebih percaya pada RME (Li et al., 2014). Kepercayaan ini kemudian berkontribusi pada kepuasan pengguna, menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, dan meningkatkan kualitas layanan rumah sakit secara keseluruhan. Sehingga kepercayaan terhadap sistem RME juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kepuasan pengguna. Kepercayaan ini meliputi keyakinan terhadap keamanan data pasien, privasi informasi, dan reliabilitas sistem. Pengguna dengan literasi digital yang baik umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap mekanisme keamanan dan manfaat RME (Li & Yang, 2024), sehingga lebih mudah membangun kepercayaan terhadap sistem tersebut.

Kepercayaan sama pentingnya bagi perdagangan daring seperti halnya model penerimaan teknologi yang diterima secara luas, kegunaan yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Hubungan antara kepercayaan dan model penerimaan teknologi telah dibahas secara luas dalam literatur terkait hubungan antara kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan kepercayaan (Gefen et al., 2003b, 2003a; Gefen, 2004; Pavlou, 2003). Kepercayaan merupakan anteseden kegunaan yang dirasakan; kemudahan penggunaan yang dirasakan sebagai anteseden kepercayaan, dan kepercayaan memiliki pengaruh langsung terhadap niat perilaku untuk menggunakan. Kepercayaan memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap kegunaan yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap 'kepercayaan' (Gefen et al., 2003a).

Wu & Chen (2005) juga menemukan bahwa kepercayaan memiliki efek positif terhadap kegunaan yang dirasakan untuk menggunakan pajak online. Menurut Smith & Manna (2004) berpendapat bahwa penyedia layanan kesehatan berbasis web harus memenuhi persyaratan kepercayaan, loyalitas, dan retensi konsumen yang berkelanjutan jika sistem e-medicine ingin berhasil. Menurut Smith (2006) bahwa adopsi e-prescribing memiliki banyak hambatan dalam industri farmasi; hambatan penerimaan tersebut meliputi kurangnya kepercayaan terhadap teknologi, biaya sistem, dan risiko pengungkapan informasi kesehatan dan medis pasien. Oleh karena itu, dalam makalah ini, 'kepercayaan' merupakan variabel penelitian yang penting. Di Indonesia, adopsi RME masih menghadapi berbagai tantangan, seperti disparitas infrastruktur digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan, variasi tingkat literasi digital di kalangan tenaga kesehatan, serta kekhawatiran terhadap privasi dan keamanan data pasien. Studi yang mengeksplorasi hubungan antara literasi digital, kepercayaan, dan kepuasan penggunaan RME di rumah sakit Indonesia masih terbatas. Padahal, memahami dinamika ini penting untuk mendukung keberlanjutan implementasi RME di seluruh fasilitas kesehatan.

Hal ini memberikan ketertarikan penelitian di dalam Rumah Sakit Umum Islam Klaten, penerapan RME menghadapi beberapa tantangan, seperti kesenjangan tingkat literasi digital di antara pengguna, kekhawatiran terkait privasi data pasien, dan penyesuaian terhadap sistem baru yang memerlukan pelatihan khusus sebagai satu upaya strategis untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan. Tingkat literasi digital yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami dan memanfaatkan fitur-fitur RME secara maksimal, sehingga menurunkan tingkat kepuasan pengguna (Ludwick & Doucette, 2009). Faktor-faktor ini berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna RME. Dikarenakan kepuasan pengguna merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan implementasi RME, hal inilah berkaitan langsung dengan keberlanjutan adopsi teknologi tersebut. Namun, masih terdapat celah dalam penelitian yang mengkaji hubungan antara literasi

digital, Kepercayaan dan kepuasan penggunaan RME, terutama di rumah sakit berbasis agama seperti Rumah Sakit Umum Islam Klaten. Karakteristik khusus dari rumah sakit berbasis Islam, seperti penekanan pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, dan integritas, dapat memberikan dinamika yang unik dalam penerapan teknologi digital.

Beberapa bukti empiris menurut Liu et al., (2013) kepuasan pasien yang positif terhadap RME. Menurut Rotenstein et al.(2022) tenaga medis yang bekerja di praktek dokter merasa puas dengan rekam medis elektronik mereka ketimbang yang tidak menggunakan rekam medis elektronik. Menurut Lubis et al.(2023) bahwa pasien yang merasa puas terhadap penggunaan RME oleh dokter sebagian besar memiliki persepsi positif terhadap RME. Menurut Sturman et al.,(2024) literasi kesehatan digital akan lebih di percaya penerapan e-health pada informasi dokter. Menurut Sever & Cati,(2021), Hamdani,(2024), Berber et al.,(2023) literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasaannya. literasi digital berpengaruh terhadap kepuasan kerja (Bayar, 2024). Terdapat hubungan positif antara literasi digital karyawan dan pemanfaatan teknologi awan di Perusahaan (Cetindamar et al., 2024; Hamdani et al., 2023; Putro & Permana, 2024; Sidharta & Rahmahwati, 2024). Keterampilan digital yang kuat dapat berkontribusi terhadap kepuasan kerja dengan memungkinkan individu untuk menjaga keseimbangan yang lebih sehat antara pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka (Sitompul, 2024). Literasi digital berpengaruh terhadap kepuasan pembelajaran mahasiswa secara daring (Lu & Khan, 2024). Ada hubungan secara signifikan kepercayaan terhadap kepuasan (Meng & Berger, 2019; Roberts & David, 2020)

Kepercayaan rekan kerja dan kepercayaan manajemen memiliki dampak positif signifikan terhadap kepuasan kerja (Lambert et al., 2021). Menurut Simbolon et al.,(2024) (82,5%) responden merasa puas terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Menurut Wong et al.,(2019) kontrol komputer dan literasi kesehatan yang lebih tinggi memprediksi kepuasan yang lebih tinggi. Hasil berbeda menurut Örgev & Demirci,(2024) hubungan positif tingkat rendah ditemukan antara dimensi literasi digital yang lebih rendah dan kepuasan internal dan eksternal dan tidak signifikan. Sehingga dapat dilihat dari beberapa penelitian yang ada memiliki gap dalam penelitian karena hasil penelitian antara literasi digital terhadap kepuasan masih bervariasi dalam 5 tahun terakhir dan penelitian ini memberikan pendalaman kajian dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi karena hasil temuan riset juga belum ada model yang diteliti dengan variabel mediasi pada kepercayaan. Hal ini dipandang penting karena efek dari literasi digitak akan memberikan Tingkat kepercayaan dikarenakan bila tenaga medis memahami secara digital tentang rekam medis elektronik dengan baik dan benar maka akan muncul semangat dan keterbiasaannya menggunakan rekam medis elektronik. Pemahaman literasi digital yang dipunya akan lebih menyukai rekam medis elektronik ketimbang secara tradisional karena lebih praktis, otomatis, efektif dan efisien dalam kerja. Ini menimbulkan kepuasan penggunaan rekam medis elektronik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kepuasan penggunaan RME dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi di Rumah Sakit Umum Islam Klaten. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengelola rumah sakit, pengembang sistem RME, dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan adopsi RME. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai peran literasi digital dan kepercayaan, diharapkan transformasi digital di sektor kesehatan Rumah Sakit Umum Islam Klaten dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

METODE

Desain studi deskriptif cross-sectional digunakan untuk memberikan deskripsi yang tepat antara variabel dan hubungannya. Untuk kasus ini, variabel yang digunakan adalah literasi

digital, kepercayaan dan kepuasan penggunaan. Desain deskriptif cocok karena meminimalkan bias dan memaksimalkan keandalan pengumpulan data serta analisis melalui penggunaan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data. Desain ini memungkinkan deskripsi yang tepat dari 1 variabel independen yaitu literasi digital, variabel mediasi yaitu kepercayaan dan variabel dependen dengan kepuasan penggunaan serta bagaimana variabel tersebut memengaruhi kepuasan pengguna. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Islam Kabupaten Klaten. Studi ini menargetkan petugas layanan Kesehatan / tenaga medis di Rumah Sakit Umum Islam Kabupaten Klaten yang menggunakan atau pernah menggunakan sistem EMR rumah sakit tersebut. Populasi yang ada di Rumah Sakit Umum Islam Klaten yaitu 581 tenaga medis/ petugas pelayanan kesehatan. Dikarenakan keterbatasnya tenaga, waktu dan biaya maka pengambilan data menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi (Creswell & Creswell, 2018) yang ditargetkan dalam penelitian ini. Teknik perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin yang berdasarkan populasi yang ada di Rumah Sakit Umum Islam Klaten diperoleh sampel 237 responden yang dijadikan acuan dalam pengumpulan data penelitian tersebut.

Pengumpulan data dilakukan secara acak menggunakan kuesioner yang diciptakan sendiri dan didistribusikan secara daring menggunakan Google Forms. Dari sisi pengambilan data, Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dimana sampel didasarkan pada tujuan tertentu (Sugiyono, 2017) dan menggunakan beberapa kriteria seperti 1) Responden merupakan tenaga medis / petugas pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Islam Klaten. 2) Responden yang memiliki akses menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) di RS Islam Klaten. Kemudian dalam pertanyaan didalam kuesioner menggunakan skala Likert 1-5 (Sekaran, umi & Bougie, 2014) dengan beberapa penjelasan sebagai berikut sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pengukuran Indikator masing-masing variabel yaitu pada kepuasan penggunaan sebanyak 7 indikator (Aggelidis & Chatzoglou, 2012; Chin & Lee, 2000; Doll & Torkzadeh, 1988; Itsekor & Oyewole, 2013; Pavlovic et al., 2021; Sever & Cati, 2021), variabel kepercayaan sebanyak 4 indikator (Kim, 2012; Kim et al., 2009; Tung et al., 2008), dan literasi digital sebanyak 12 indikator (Bayar, 2024; Cetindamar et al., 2024; Harisa Mardiana, 2024; Itsekor & Oyewole, 2013; Kustiyono & Manongga, 2023; Sever & Cati, 2021; Tung et al., 2008). Data yang terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan alat analisis Smart PLS dengan dua tahapan yaitu tahap model outer yang terdiri dari uji validitas (convergent validity dan discriminant validity) dan tahap inner model dengan menggunakan goodness of fit (r square, Q square, NFI), Direct effect dan Indirect Effect (Ghozali & Latan, 2014)

HASIL

Analisis Diskripsi Responden

Demografi mencerminkan gambaran sebuah karakteristik yang melekat sebagai profil responden. Demografi responden digunakan sebagai perkuatan data yang dimiliki sesuai sasaran sampel atau tidak. Data yang terkumpul sebanyak 236 responden dengan karakteristik usia, jenis kelamin, jabatan, lama bekerja, asal informasi RME, informasi tentang RME. Perlu diperhatikan penelitian ini, responden semua sudah menggunakan Rekam Medis Elektronik.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa berdasarkan usia kelompok usia dibawah 25 tahun dengan 4,2% dari total responden, kelompok ini merupakan yang terkecil. Usia antara 26 tahun – 35 tahun merupakan yang terbesar, dengan 59,7% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia dewasa muda hingga awal dewasa. Kelompok ini sering kali mencakup individu yang sedang membangun karir dan kehidupan pribadi. Usia antara 36 tahun – 45 tahun sebesar 17,4% yang berada dalam fase pertengahan karir. Dengan 17,4% dari total responden, kelompok ini menunjukkan bahwa ada

sejumlah responden yang sudah lebih berpengalaman dalam pekerjaan dan kehidupan. Usia antar 46 tahun – 55 tahun sebesar 18,6% yang berada di usia dewasa akhir. Dengan 18,6% dari total responden, kelompok ini mungkin mencerminkan individu yang mendekati masa pensiun atau sedang mempersiapkan transisi ke fase kehidupan yang baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia antara 26 hingga 35 tahun, yang menunjukkan bahwa kelompok usia ini sangat terwakili dalam survei. Sementara itu, kelompok usia di bawah 25 tahun memiliki representasi yang sangat kecil.

Tabel 1. Diskripsi Demografi Responden

Demografi	Frekuensi	Percent
Usia (Tahun)		
< 25	10	4,2%
26 – 35	141	59,7%
36 – 45	41	17,4%
46 – 55	44	18,6%
Jabatan		
Dokter	19	8,1%
Perawat	166	70,3%
Ahli Gizi	8	3,4%
Apoteker	15	6,4%
Lainnya	28	11,9%
Lama Bekerja		
< 2 Tahun	18	7,6%
> 2 Tahun	218	92,4%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	64	27,1%
Perempuan	172	72,9%
Asal Informasi Rekam Medis		
Saat Mengikuti Sosialisasi Penerapan Rekam Medis Elektronik	90	38,1%
Saat Mengikuti Pelatihan Penerapan Rekam Medis Elektronik	17	7,2%
Saat Mengikuti Sosialisasi Pelatihan Penerapan Rekam Medis Elektronik	80	33,9%
Diberitahu oleh Teman Se Profesi	49	20,8%
Total	236	100%

Pada demografi jabatan, kategori profesi dokter sebesar 8,1%. Dengan 8,1% dari total responden, kelompok ini menunjukkan bahwa jumlah dokter dalam survei relatif kecil dibandingkan dengan profesi lainnya. Hal ini mungkin mencerminkan bahwa dokter memiliki peran yang lebih spesifik dan terbatas dalam konteks penelitian ini. Kemudian profesi perawat sebesar 70,3% yang terbesar Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perawat, yang merupakan profesi kunci dalam sistem kesehatan. Dominasi kelompok ini mungkin mencerminkan pentingnya peran perawat dalam memberikan perawatan langsung kepada pasien. Profesi Ahli Gizi sebesar 3,4% dari total responden merupakan yang terkecil. Dengan hanya 3,4% dari total responden, kelompok ini merupakan yang terkecil. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa ahli gizi kurang terwakili dalam penelitian ini, meskipun perannya sangat penting dalam manajemen kesehatan dan nutrisi.

Profesi Apoteker sebesar 6,4% dari total responden, kelompok ini menunjukkan bahwa apoteker juga memiliki peran penting dalam sistem kesehatan, meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan perawat. Profesi lainnya sebesar 11,9%, menunjukkan adanya variasi dalam profesi yang terlibat dalam survei, yang mungkin mencakup tenaga kesehatan lainnya seperti teknisi medis, administrator kesehatan, atau profesi terkait lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perawat, yang menunjukkan bahwa

profesi ini sangat terwakili dalam penelitian. Sementara itu, jabatan dokter, ahli gizi, dan apoteker memiliki representasi yang lebih kecil. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang demografi profesi yang terlibat dalam penelitian dan mungkin mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan.

Pada lama bekerja yang telah bekerja kurang dari 2 tahun hanya 7,6% dari total responden, kelompok ini menunjukkan bahwa jumlah pekerja yang baru memasuki dunia kerja relatif kecil. Hal ini mungkin mencerminkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kerja yang lebih lama. Kemudian diatas 2 tahun yang terbesar, dengan 92,4% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah bekerja lebih dari 2 tahun. Kelompok ini mencerminkan individu yang memiliki pengalaman kerja yang lebih signifikan, yang mungkin berkontribusi pada keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dalam bidangnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (92,4%) memiliki pengalaman kerja lebih dari 2 tahun, menunjukkan bahwa survei ini didominasi oleh individu yang telah berpengalaman dalam pekerjaan mereka. Sebaliknya, hanya 7,6% responden yang baru bekerja kurang dari 2 tahun. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat pengalaman dan kompetensi tenaga kerja yang terlibat dalam penelitian.

Pada jenis kelamin 27,1% berjenis kelamin dari total responden. kelompok ini menunjukkan bahwa jumlah laki-laki dalam penelitian ini relatif kecil dibandingkan dengan perempuan. Hal ini mungkin mencerminkan perbedaan partisipasi antara jenis kelamin dalam konteks penelitian. Kemudian berjenis kelamin Perempuan sebesar 72,9% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan. Dominasi kelompok ini dapat mencerminkan keterlibatan perempuan yang lebih tinggi dalam penelitian ini, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peran sosial dan profesional yang lebih aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa survei ini didominasi oleh responden perempuan, yang mencakup 72,9% dari total. Sebaliknya, responden laki-laki hanya berjumlah 27,1%. Perbedaan ini dapat memberikan wawasan tentang demografi responden dan mungkin mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

Pada asal informasi tersebut, sosialisasi mengenai penerapan RME adalah sumber informasi yang paling umum. Lebih dari sepertiga responden (38,1%) mendapatkan informasi awal mereka melalui kegiatan sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan metode yang efektif untuk memperkenalkan konsep dan manfaat RME kepada para profesional. Kemudian Pelatihan sebagai sumber informasi awal memiliki persentase yang lebih rendah (7,2%). Ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan penting untuk memberikan keterampilan praktis, jumlah responden yang mendapatkan informasi awal hanya dari pelatihan lebih sedikit dibandingkan dengan sosialisasi. Pelatihan cenderung lebih mendalam dan spesifik, sehingga mungkin tidak menjangkau audiens seluas sosialisasi. Berikutnya responden yang mendapatkan informasi awal melalui kombinasi sosialisasi dan pelatihan. Dengan persentase 33,9%, ini adalah sumber informasi yang signifikan kedua. Kombinasi sosialisasi dan pelatihan kemungkinan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, karena sosialisasi memperkenalkan konsep, sementara pelatihan memberikan keterampilan praktis.

Terakhir Informasi dari teman seprofesi juga merupakan sumber yang cukup penting, dengan 20,8% responden mendapat informasi awal dari sumber ini. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi informal dan jaringan profesional memainkan peran penting dalam penyebarluasan informasi mengenai RME. Rekomendasi dan pengalaman dari rekan kerja dapat menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi awal terhadap RME. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan pelatihan merupakan metode yang paling efektif untuk menyampaikan informasi awal mengenai rekam medis elektronik kepada para profesional. Sosialisasi, baik secara mandiri maupun dikombinasikan dengan pelatihan, menjangkau sebagian besar responden. Informasi dari teman seprofesi juga berperan penting dalam penyebarluasan informasi.

Model Outer

Analisis ini menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Variabel laten tidak dapat diukur secara langsung, sehingga indikator digunakan sebagai representasi dari variabel tersebut. Sehingga Hasil analisis model outer memberikan informasi tentang seberapa baik indikator-indikator yang digunakan dapat merepresentasikan variabel laten.

Tabel 2. Hasil Validitas Outer Loading

Item Pertanyaan	Kepercayaan (M)	Kepuasan Penggunaan RME (Y)	Literasi Digital (X)
KP_RME10		0.878	
KP_RME11		0.895	
KP_RME2		0.902	
KP_RME3		0.754	
KP_RME4		0.868	
KP_RME5		0.911	
KP_RME6		0.914	
KP_RME7		0.920	
KP_RME8		0.847	
KP_RME9		0.843	
KP_RME1		0.852	
LD_1			0.885
LD_10			0.832
LD_11			0.942
LD_12			0.927
LD_13			0.877
LD_2			0.899
LD_3			0.888
LD_4			0.923
LD_5			0.909
LD_6			0.824
LD_7			0.939
LD_8			0.915
LD_9			0.902
Percaya_1	0.932		
Percaya_2	0.943		
Percaya_3	0.918		
Percaya_4	0.907		
Percaya_5	0.923		
Percaya_6	0.858		

Berdasarkan hasil analisis tabel 2, dapat diperlihatkan bahwa nilai loding factor setiap indicator pada literasi digital, kepercayaan, dan kepuasan penggunaan RME $> 0,7$ maka sesuai ketentuan indicator tersebut dianggap mampu mewakili setiap variabel atau valid dan penelitian ini bersifat *confirmatory*. Kemudian pengujian validitas kedua melalui *average variance extracted* (AVE).

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai AVE literasi digital, kepercayaan dan kepuasan penggunaan RME $> 0,5$ maka dapat dikatakan valid setiap variabel yang digunakan

atau lebih dari 50% varians indicator dapat dijelaskan variabel laten. Setelah pengujian validitas lolos pengujian maka dilanjutkan pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas yang mengacu pada konsistensi dan stabilitas suatu instrumen atau alat ukur dalam menghasilkan data. Pengukuran reliabilitas dilakukan melalui composite reliability dan cronbach's alpha.

Tabel 3. Hasil Analisis Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kepercayaan (M)	0.835
Kepuasan Penggunaan RME (Y)	0.761
Literasi Digital (X)	0.806

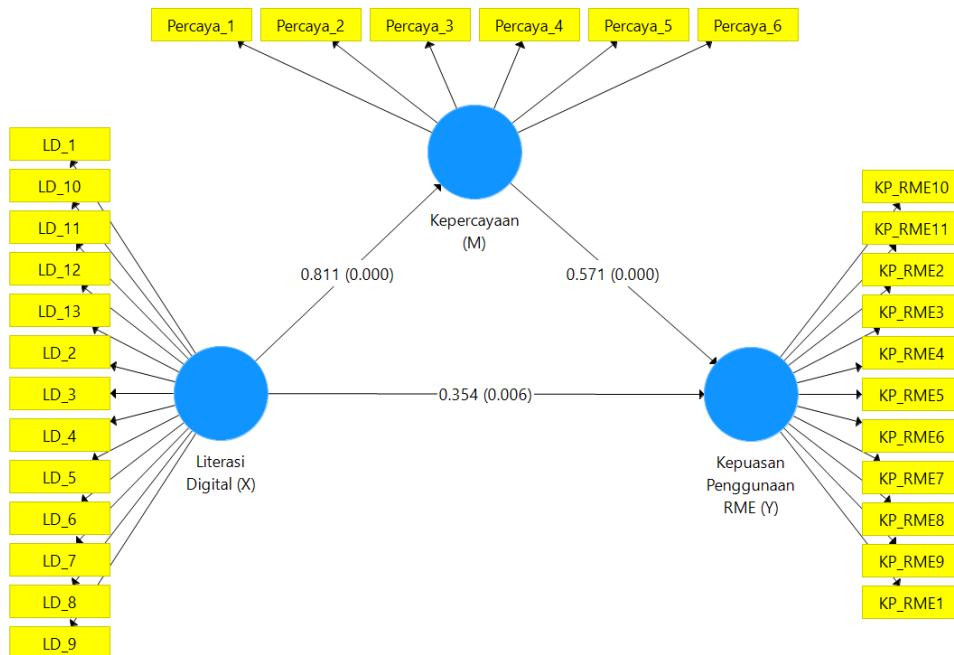
Tabel 4. Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepercayaan (M)	0.960	0.968
Kepuasan Penggunaan RME (Y)	0.968	0.972
Literasi Digital (X)	0.980	0.982

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai baik cronbach's alpha dan composite reliability pada variabel literasi digital, kepercayaan, dan kepuasan penggunaan RME $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa setiap variabel dapat dinyatakan reliabel dan penelitian bersifat confirmatory.

Model Inner

Analisis ini representasi dari hubungan struktural antara variabel laten dalam suatu model. Ini menunjukkan bagaimana satu variabel laten mempengaruhi variabel laten lainnya.

**Gambar 1. Inner Model**

Dalam analisis yang ditunjukkan diatas, Inner model menggunakan tahapan *goodness of fit*, *direct* dan *indirect*.

Goodness Of Fit

Ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model struktural yang diusulkan sesuai dengan data yang diamati. Ini merupakan aspek penting dalam analisis model structural dengan menggunakan Metode PLs-SEM (*Structure Equation Modeling*). Dalam pengujian ini dilihat dari Q square, R square, dan NFI nya.

Tabel 5. Hasil Analisis Goodness of Fit

Analisis	Model Kepuasan Penggunaan RME	Model Kepercayaan
Q square	0,587	0,545
R square	0,780	0,658
NFI	0,845	

Berdasarkan hasil analisis *Goodness of fit* menunjukkan bahwa pada hasil Q square model kepuasaan penggunaan RME dihasilkan nilai $0,587 > 0$ maka menunjukkan bahwa model literasi digital dan kepercayaan mampu memprediksi secara relevan terhadap kepuasan penggunaan RME. Pada model kepercayaan dihasilkan $0,545 > 0$ maka menunjukkan bahwa model literasi digital mampu memprediksi secara relevan terhadap kepuasan penggunaan RME sehingga baik model kepuasan penggunaan RME dan kepercayaan memiliki model yang baik.

Pada nilai r square model kepuasan penggunaan RME dihasilkan 0,780 (78%) menunjukkan bahwa kemampuan model literasi digital dan kepercayaan dalam memberikan dampak kepuasan penggunaan RME sebesar 78% dan sisanya 22% dipengaruuh oleh variabel independent lain diluar model yang diteliti. Pada model kepercayaan, nilai r square sebesar 0,658 (65,8%) menunjukkan bahwa kemampuan model literasi digital dalam memberikan dampak kepercayaan sebesar 65,8% dan sisanya 34,2% dipengaruuh oleh variabel independent lain diluar model yang diteliti. Sehingga kedua model tersebut dianggap baik karena model yang dihasilkan variabel independennya mampu memberikan dampak lebih dari 50%. Hasil NFI $0,845 > 0,1$ maka dapat dinyatakan bahwa model literasi digital, kepercayaan dan kepuasaan penggunaan RME memiliki model yang baik atau fit yaitu model yang layak uji.

Direct dan Indirect Effect

Hasil analisis ini untuk menguji hubungan secara langsung maupun tidak langsung. Hasil analisis disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Estimasi

Model	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Direct Effect			
Kepercayaan (M) -> Kepuasan Penggunaan RME (Y)	0,571	4,600	0,000
Literasi Digital (X) -> Kepercayaan (M)	0,811	20,609	0,000
Literasi Digital (X) -> Kepuasan Penggunaan RME (Y)	0,354	2,770	0,006
Indirect Effect			
Literasi Digital (X) -> Kepercayaan (M) -> Kepuasan Penggunaan RME (Y)	0,463	4,405	0,000

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hasil hubungan literasi digital terhadap kepuasaan penggunaan koefisiennya positif 0,571 dan p value $0,000 < \text{level of sig. } 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan penggunaan RME. Hasil hubungan literasi digital terhadap kepercayaan koefisiennya positif 0,811 dan p value $0,000 < \text{level of sig. } 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan.

Hasil hubungan kepercayaan terhadap kepuasaan penggunaan koefisiennya positif 0,354 dan p value $0,006 < \text{level of sig. } 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan penggunaan RME. Hasil hubungan mediasi kepercayaan antara literasi digital terhadap kepuasan penggunaan RME koefisiennya positif 0,463 dan p value $0,000 < \text{level of sig. } 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan memediasi secara positif signifikan antara literasi digital terhadap kepuasan penggunaan RME.

PEMBAHASAN

Hubungan Literasi Digital terhadap Kepuasan Penggunaan

Hasil temuan menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan penggunaan RME. Ini mengindikasi bahwa semakin baik literasi digital yang dimiliki oleh tenaga medis RSI Klaten maka akan semakin kuat kepuasan penggunaan RME. Hasil ini didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tenaga medis yang bekerja di praktik dokter merasa puas dengan rekam medis elektronik mereka ketimbang yang tidak menggunakan rekam medis elektronik (Rotenstein et al., 2022). Pasien yang merasa puas terhadap penggunaan EMR oleh dokter sebagian besar memiliki persepsi positif terhadap EMR (Lubis et al., 2023). Menurut Sever & Cati,(2021) literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasaannya. Juga literasi digital berpengaruh terhadap kepuasan kerja (Bayar, 2024). Keterampilan digital yang kuat dapat berkontribusi terhadap kepuasan kerja (Sitompul, 2024). Literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja (Hamdani, 2024; Hamdani et al., 2023). Menurut Lu & Khan,(2024) literasi digital berpengaruh terhadap kepuasan pembelajaran mahasiswa secara daring. Menurut Berber et al.,(2023) literasi digital akademisi menjelaskan variabel kepuasan karier artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dan kepuasan karier akademisi. Menurut Walle et al.,(2023) Kualitas sistem, kualitas layanan, dan literasi komputer memiliki efek positif langsung pada penggunaan sistem dan kepuasan pengguna.

Pengguna dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mudah memahami, menggunakan, dan beradaptasi dengan sistem RME, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasannya. Dari sisi kemudahan penggunaan: literasi digital yang tinggi cenderung merasa bahwa sistem RME lebih mudah digunakan, lebih cepat memahami antarmuka pengguna, navigasi, dan fitur-fitur yang tersedia. Dari sisi Efektivitas: literasi digital memungkinkan pengguna untuk memanfaatkan fitur-fitur RME secara maksimal, seperti pencarian data pasien, entri data yang akurat, dan penggunaan alat bantu pengambilan keputusan. Dengan kemampuan ini, pengguna dapat meningkatkan efektivitas kerja mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan. Dari sisi Adaptasi perubahan : Sistem RME sering mengalami pembaruan dan perubahan. Pengguna dengan literasi digital yang tinggi lebih mudah beradaptasi dengan perubahan ini dan terus menggunakan RME secara efektif. Sehingga literasi digital adalah faktor kunci yang mempengaruhi kepuasan pengguna dalam penggunaan rekam medis elektronik (RME). Dengan meningkatkan literasi digital pengguna, organisasi perawatan kesehatan dapat meningkatkan adopsi RME, meningkatkan efisiensi kerja, dan meningkatkan kualitas perawatan pasien.

Hubungan Literasi Digital terhadap Kepercayaan

Hasil temuan menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik literasi digital yang dimiliki oleh tenaga medis RSI Klaten maka akan semakin kuat kepercayaan. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian yang mengatakan bahwa Literasi eHealth secara positif memprediksi kepercayaan yang dirasakan pada saluran dan sumber komunikasi kesehatan online (Paige et al., 2017). Literasi kesehatan digital akan lebih di percaya penerapan e-health pada informasi

dokter (Sturman et al., 2024). Menurut Lee-Geiller (2024) mengungkapkan hubungan positif antara evaluasi yang menguntungkan terhadap efektivitas e-government dan kepercayaan. Menurut Bae,(2022) Literasi digital juga berhubungan positif dengan kepuasan hidup. Menurut Dubale et al.,(2023) pelatihan EMR, literasi komputer, akses komputer, persepsi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan pelatihan HMIS berhubungan dengan kepuasan pengguna.

Pengguna yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan sistem RME, memahami fungsionalitasnya, dan merasa aman dalam mengelola data medis. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan terhadap sistem dan kualitas perawatan yang diberikan. Dalam sisi pemahaman fungsionalits RME : Pengguna dengan literasi digital yang tinggi lebih mampu memahami berbagai fitur dan fungsionalitas RME. Serta dapat menggunakan sistem dengan lebih efektif, yang meningkatkan kepercayaannya terhadap kemampuan sistem untuk memenuhi kebutuhannya. Dari persepsi keamanan dan privasi : Literasi digital membantu pengguna memahami aspek keamanan dan privasi yang terkait dengan RME. Pengguna yang teredukasi tentang praktik keamanan data lebih cenderung merasa aman dalam menggunakan sistem. Dari kemampuan mengatasi masalah: Pengguna yang memiliki literasi digital yang baik lebih mampu mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul saat menggunakan RME. Kemampuan ini meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi ketergantungan pada dukungan teknis. Dari pengalaman penggunaan : Literasi digital yang tinggi sering kali berhubungan dengan pengalaman positif dalam menggunakan teknologi. Pengguna yang memiliki pengalaman baik dengan RME cenderung lebih percaya pada sistem dan lebih bersedia untuk menggunakannya secara konsisten.

Hubungan Kepercayaan terhadap Kepuasan Penggunaan

Hasil temuan menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan penggunaan RME. Ini mengindikasi bahwa semakin kuat kepercayaan yang dimiliki oleh tenaga medis RSI Klaten maka akan semakin kuat kepuasan penggunaan RME. Hasil ini didukung dengan Lambert et al.,(2021) kepercayaan rekan kerja dan kepercayaan manajemen memiliki dampak positif signifikan terhadap kepuasan kerja. Menurut Meng & Berger,(2019) ada hubungan secara signifikan kepercayaan terhadap kepuasan. Menurut Roberts & David,(2020) kepercayaan berasangkuh positif signifikan terhadap kepuasan kerja. Ketika pengguna merasa percaya pada sistem RME, cenderung lebih puas dengan pengalaman penggunaan. Peningkatan kepercayaan dapat berkontribusi pada adopsi yang lebih baik dan penggunaan yang lebih efektif dari RME. Pengguna yang merasa percaya pada sistem cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, yang berkontribusi pada kepuasannya.

Hubungan Literasi Digital terhadap Kepuasan Penggunaan yang dimediasi Kepercayaan

Hasil temuan mengungkapkan bahwa kepercayaan memediasi secara positif signifikan antara literasi digital terhadap kepuasan penggunaan RME. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik literasi digital yang dimiliki tenaga medis RSI Klaten maka akan semakin kuat kepercayaan yang berimplikasi dengan kepuasan penggunaan RME juga semakin kuat. Hasil ini merupakan novelty dalam penelitian ini sehingga belum ada studi yang menjelaskan hubungan secara mediasi kepercayaan tersebut. Hal ini menjadi sebuah pengembangan model baru dan kajian mendalam terhadap kepuasan penggunaan rekam medis elektronik. Akan tetapi ada beberapa yang dijadikan model mediasi berdasarkan rujukan riset adalah terdapat hubungan positif antara literasi digital karyawan dan pemanfaatan teknologi awan di Perusahaan (Cetindamar et al., 2024). Menurut Simbolon et al.,(2024) 82,5% responden merasa puas terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Menurut Ati et al.,(2024) implementasi EMR di Indonesia telah diadopsi oleh berbagai lembaga dan fasilitas layanan kesehatan,

menghasilkan dampak positif. Menurut Kurniawan & Arini,(2024) relevansi dan akurasi sistem RME merupakan faktor penting yang secara signifikan memengaruhi kepuasan tenaga kesehatan. Menurut Alawiye,(2024) teknologi digital secara signifikan mendukung perawatan pasien dengan meningkatkan akses, efisiensi operasional, dan akurasi diagnostik. Sehingga kepercayaan memediasi secara signifikan natara literasi digital terhadap kepuasan penggunaan.

Literasi digital merujuk pada kemampuan individu dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif (Neter & Brainin, 2012). Dalam konteks rekam medis elektronik, literasi digital mencakup pemahaman terhadap antarmuka sistem, proses input dan akses data, serta penggunaan fitur-fitur yang mendukung efisiensi dan efektivitas pelayanan Kesehatan (Kayser et al., 2015). Pengguna dengan literasi digital yang tinggi cenderung pada Lebih mudah beradaptasi dengan teknologi RME, Memanfaatkan fitur-fitur sistem secara optimal, Mengurangi potensi kesalahan pengguna (user error) yang dapat mengganggu pengalamannya. Sehingga implikasinya memberikan penguatan kepuasan penggunaan RME.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan maka ada beberapa dapat kesimpulan yang dapat diperoleh Literasi digital berpengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepercayaan dan kepuasan penggunaan. Sedangkan kepercayaan juga berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan penggunaan. Sehingga ada beberapa saran yang dapat diberikan bahwa institusi atau organisasi yang menggunakan RME sebaiknya mengembangkan program literasi digital yang komprehensif. Program ini dapat mencakup pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan digital pengguna. Yang kedua, mengintegrasikan teknologi terbaru dalam sistem RME untuk memudahkan akses dan penggunaan. Misalnya, penggunaan aplikasi mobile atau platform berbasis web yang user-friendly. Berikutnya, meningkatkan transparansi dalam penggunaan RME dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai proses dan hasil yang diperoleh. Mengimplementasikan sistem umpan balik yang memungkinkan pengguna untuk memberikan masukan tentang pengalaman mereka menggunakan RME. Meluncurkan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital di kalangan pengguna RME dan terakhir, melakukan penelitian berkelanjutan untuk memahami lebih dalam tentang hubungan antara literasi digital, kepercayaan, dan kepuasan pengguna. Seperti menambah variabel independent diluar model penelitian ini seperti: persepsi kemudahan, resiko, persepsi penggunaan dll

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Tenaga Medis di RS Islam Klaten yang telah bersedia membantu dan mengisi kuesioner sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan keinginan serta Universitas Muhammadiyah Surakarta khusus Program Magister Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran dalam mendukung keterlaksanaan penelitian atas sumber pendanaan hibah penelitian yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aggelidis, V. P., & Chatzoglou, P. D. (2012). *Hospital information systems: Measuring end user computing satisfaction (EUCS)*. *Journal of Biomedical Informatics*, 45(3), 566–579.
<https://doi.org/10.1016/j.jbi.2012.02.009>
- Ajala, F., Awokola, J. A., & Emuoyibofarhe, O. (2015). *Development Of An Electronic Medical Record (EMR) System For A Typical Nigerian Hospital*. *Journal of*

- Multidisciplinary Engineering Science and Technology*, 2(6), 1253–1259.
- Akalın, B. U., & Veranyurt, Ü. (2020). Akalın, B., & Veranyurt, Ü. (2020). Sağlıkta Dijitalleşme ve Yapay Zeka. SDÜ Sağlık Yönetimi Dergisi, 2(2), 128-137. *Sağlık Yönetimi Dergisi*, 2(2), 131–141.
- Alawiye, T. R. (2024). *The Impact of Digital Technology on Healthcare Delivery and Patient Outcomes. E-Health Telecommunication Systems and Networks*, 13(02), 13–22. <https://doi.org/10.4236/etsn.2024.132002>
- Ati, N. L. A. P., Basabih, M., Nahaj, M., & S, M. A. (2024). *Digital Transformation : Challenges And Implementation Electronic Medical Record System In Indonesia*. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 1–11.
- Bae, S.-M. (2022). *The Mediating Effect of Digital Literacy on the Relationship between Smartphone Use Motives and Life Satisfaction for Senior Citizens in Korea*. *Iranian Journal of Public Health*, 51(2), 336–344. <https://doi.org/10.18502/ijph.v51i2.8686>
- Bayar, M. (2024). *Analysis Of The Effects Of Digital Literacy On Employees' Job Satisfaction: Ankara Ostim Organized Industrial Site (Ois) Example*. *Tec Empresarial*, 6(1), 817–837.
- Bejaković, P., & Mrnjavac, Ž. (2020). The importance of digital literacy on the labour market. *Employee Relations: The International Journal*, 42(4), 921–932. <https://doi.org/10.1108/ER-07-2019-0274>
- Berber, Ş., Taksi Deviceyan, M., & Alay, H. K. (2023). *Digital Literacy Level and Career Satisfaction of Academics*. *İnsan ve Toplum Bilimleri Araştırmaları Dergisi*, 12(4), 2363–2387. <https://doi.org/10.15869/itobiad.1343893>
- Biruk, S., Yilma, T., Andualem, M., & Tilahun, B. (2014). *Health Professionals' readiness to implement electronic medical record system at three hospitals in Ethiopia: a cross sectional study*. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 14(1), 115. <https://doi.org/10.1186/s12911-014-0115-5>
- Briones, R. (2015). *Harnessing the Web: How E-Health and E-Health Literacy Impact Young Adults' Perceptions of Online Health Information*. *Medicine 2.0*, 4(2), e5. <https://doi.org/10.2196/med20.4327>
- Brown, J., Morgan, A., Mason, J., Pope, N., & Bosco, A. M. (2020). *Student Nurses' Digital Literacy Levels*. *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, 38(9), 451–458. <https://doi.org/10.1097/CIN.0000000000000615>
- Castaneda, C., Nalley, K., Mannion, C., Bhattacharyya, P., Blake, P., Pecora, A., Goy, A., & Suh, K. S. (2015). *Clinical decision support systems for improving diagnostic accuracy and achieving precision medicine*. *Journal of Clinical Bioinformatics*, 5(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s13336-015-0019-3>
- Cetindamar, D., Abedin, B., & Shirahada, K. (2024). *The Role of Employees in Digital Transformation: A Preliminary Study on How Employees' Digital Literacy Impacts Use of Digital Technologies*. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 71, 7837–7848. <https://doi.org/10.1109/TEM.2021.3087724>
- Chin, W. W., & Lee, M. K. O. (2000). *a Proposed Model and Measurement Instrument for the Formation of Is Satisfaction: the Case of End-User Computing Satisfaction*. *Proceedings of the 21st International Conference on Information Systems, ICIS 2000*, 553–558. <https://doi.org/10.5555/359640.359813>
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). file:///C:/Users/Harrison/Downloads/John W. Creswell & J. David Creswell - Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2018).pdf%0Afile:///C:/Users/Harrison/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Creswell, Cr
- DeWalt, D. A., Berkman, N. D., Sheridan, S., Lohr, K. N., & Pignone, M. P. (2004). *Literacy*

- and health outcomes. Journal of General Internal Medicine, 19(12), 1228–1239.* <https://doi.org/10.1111/j.1525-1497.2004.40153.x>
- Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). *The Measurement of End-User Computing Satisfaction. MIS Quarterly, 12(2), 259.* <https://doi.org/10.2307/248851>
- Dubale, A. T., Mengestie, N. D., Tilahun, B., & Walle, A. D. (2023). *User Satisfaction of Using Electronic Medical Record System and Its Associated Factors among Healthcare Professionals in Ethiopia: A Cross-Sectional Study. BioMed Research International, 2023(1).* <https://doi.org/10.1155/2023/4148211>
- Eden, R., Burton-Jones, A., & Donovan, R. (2019). *Testing the links from fit to effective use to impact: A digital hospital case. 40th International Conference on Information Systems, ICIS 2019.*
- Erbir, M. (2021). *Digital Literacy in the Nursing Profession: The Case of Kayseri Province. Journal of Economics, Business, Politics and International Relations, 7(2).*
- Fritz, F., Tilahun, B., & Dugas, M. (2015). *Success criteria for electronic medical record implementations in low-resource settings: a systematic review. Journal of the American Medical Informatics Association, 22(2), 479–488.* <https://doi.org/10.1093/jamia/ocu038>
- Gefen, D. (2004). *What Makes an ERP Implementation Relationship Worthwhile: Linking Trust Mechanisms and ERP Usefulness. Journal of Management Information Systems, 21(1), 263–288.* <https://doi.org/10.1080/07421222.2004.11045792>
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003a). *Inexperience and experience with online stores: The importance of tam and trust. IEEE Transactions on Engineering Management, 50(3), 307–321.* <https://doi.org/10.1109/TEM.2003.817277>
- Gefen, Karahanna, & Straub. (2003b). *Trust and TAM in Online Shopping: An Integrated Model. MIS Quarterly, 27(1), 51.* <https://doi.org/10.2307/30036519>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 (edisi ke-2).* Universitas Diponegoro.
- Grajales III, F. J., Sheps, S., Ho, K., Novak-Lauscher, H., & Eysenbach, G. (2014). *Social Media: A Review and Tutorial of Applications in Medicine and Health Care. Journal of Medical Internet Research, 16(2), e13.* <https://doi.org/10.2196/jmir.2912>
- Kayser, L., Kushniruk, A., Osborne, R. H., Norgaard, O., & Turner, P. (2015). *Enhancing the Effectiveness of Consumer-Focused Health Information Technology Systems Through eHealth Literacy: A Framework for Understanding Users' Needs. JMIR Human Factors, 2(1), e9.* <https://doi.org/10.2196/humanfactors.3696>
- Kim, D. J. (2012). *An investigation of the effect of online consumer trust on expectation, satisfaction, and post-expectation. Information Systems and E-Business Management, 10(2), 219–240.* <https://doi.org/10.1007/s10257-010-0136-2>
- Pavlovic, A., Rajovic, N., Pavlovic Stojanovic, J., Akinyombo, D., Ugljesic, M., Pavlica, M., Pavlovic, V., Randjelovic, S., Spaic, D., Masic, S., Stanisavljevic, D., & Milic, N. (2021). *Electronic Health Record Acceptance by Physicians: A Single Hospital Experience in Daily Practice. BioMedInformatics, 1(1), 6–17.* <https://doi.org/10.3390/biomedinformatics1010002>
- Putro, E., & Permana, A. (2024). *The Role Of Job Satisfaction As A Mediator Of The Relationship Between Cognitive Flexibility, Digital Literacy And Job Performance Of Non-Asn Employees In Work Units In Charge Of Personnel, Planning And Finance Within The Regional Secretariat. Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 18(01), 1–23.* <https://doi.org/10.30957/cendekia.v18i1.877>
- Raimo, N., De Turi, I., Albergo, F., & Vitolla, F. (2023). *The drivers of the digital transformation in the healthcare industry: An empirical analysis in Italian hospitals. Technovation, 121(August 2021), 102558.* <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2022.102558>

- Roberts, J. A., & David, M. E. (2020). *Boss phubbing, trust, job satisfaction and employee performance*. *Personality and Individual Differences*, 155(October 2018), 109702. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.109702>
- Rotenstein, L. S., Apathy, N., Landon, B., & Bates, D. W. (2022). *Assessment of Satisfaction With the Electronic Health Record Among Physicians in Physician-Owned vs Non-Physician-Owned Practices*. *JAMA Network Open*, 5(4), e228301. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2022.8301>
- Sekaran, umi & Bougie, R. (2014). *Research Methods For Business (A Skill-Building Approach)*. In *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (Seventh Ed, pp. 3336–3336). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Sever, S., & Cati, K. (2021). *The Mediating Role of Attitude towards Distance Education in the Effect of Digital Literacy Level on Satisfaction with Distance Education*. *Journal of Higher Education and Science*, 11(3), 559–574. <https://doi.org/10.5961/jhes.2021.475>
- Sidharta, I., & Rahmahwati, R. (2024). *Impact of Technology Utilization and Digital Literacy on The Satisfaction of Adopting Campus Information Systems*. *Electronic, Business, Management and Technology Journal*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.55208/ebmtj.v2i1.142>
- Simbolon, P., Ginting, A., & Boris, J. (2024). *The Use Of Electronic Medical Records. Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 5(1, January-June), 610–615. <https://doi.org/10.1136/jamia.2001.0080610>
- Sitompul, G. O. (2024). *Mediation of work-life balance in the influence of transformational leadership and digital literacy on job satisfaction*. 7 Th NCBMA 2024 (Universitas Pelita Harapan, Indonesia) “Sustainability in Action: Transformative Strategies in Management and Accounting” Tangerang, 2024, 498–512.
- Smith, A. D. (2006). *Barriers to accepting e-prescribing in the USA*. *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 19(2), 158–180. <https://doi.org/10.1108/09526860610651690>
- Smith, A. D., & Manna, D. R. (2004). *Exploring the trust factor in e-medicine*. *Online Information Review*, 28(5), 346–355. <https://doi.org/10.1108/14684520410564271>
- Sturman, N., Ostini, R., Choy, M., & Cyphers, G. (2024). *Digital health access, uptake, literacy and trust in people with experience of homelessness*. *Australian Journal of General Practice*, 53(4), 220–226. <https://doi.org/10.31128/AJGP-2-23-6716>
- Tüfekci, N., Yorulmaz, R., & Cansever, İ. H. (2019). *Digital Hospital*. *Journal of Current Researches on Health Sector*, 7(2 September), 144–156. <https://doi.org/10.26579/jocrehes>
- Tung, F., Chang, S., & Chou, C. (2008). *An extension of trust and TAM model with IDT in the adoption of the electronic logistics information system in HIS in the medical industry*. *International Journal of Medical Informatics*, 77(5), 324–335. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.06.006>
- Walle, A. D., Demash, A. W., Ferede, T. A., & Wubante, S. M. (2023). *Healthcare professionals' satisfaction toward the use of district health information system and its associated factors in southwest Ethiopia: using the information system success model*. *Frontiers in Digital Health*, 5(July), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2023.1140933>
- Wong, J. I. S., Steitz, B. D., & Rosenbloom, S. T. (2019). *Characterizing the impact of health literacy, computer ability, patient demographics, and portal usage on patient satisfaction with a patient portal*. *JAMIA Open*, 2(4), 456–464. <https://doi.org/10.1093/jamiaopen/ooz058>
- Wu, I.-L., & Chen, J.-L. (2005). *An extension of Trust and TAM model with TPB in the initial adoption of on-line tax: An empirical study*. *International Journal of Human-Computer Studies*, 62(6), 784–808. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2005.03.003>